

**PERANAN ORMAS FORUM UMAT ISLAM DALAM PENGAWASAN DAN
PENGEMBANGAN FUNGSI MASJID NURUL HIDAYAH PADA PROGRAM
UMAT ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

HARDIANSAH PUTRA

NIM: 14151013

Program Studi :Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERANAN ORMAS FORUM UMAT ISLAM DALAM PENGAWASAN DAN
PENGEMBANGAN FUNGSI MASJID NURUL HIDAYAH PADA PROGRAM
UMAT ISLAM
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

HARDIANSAH PUTRA

NIM: 14151013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Pembimbing II



Dr. Syawaluddin Nasution
NIP. 196912082007011037

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa
Lamp :
Hal : Skripsi A.n Hardiansah Putra

Medan, 27 Juli 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memperbaiki saran-saran seperlunya untuk kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Hardiansah Putra yang berjudul “**PERANAN ORMAS FORUM UMAT ISLAM DALAM PENGAWASAN DAN PENGEMBANGAN FUNGSI MASJID NURUL HIDAYAH PADA PROGRAM UMAT ISLAM**” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, kiranya saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Pembimbing II



Dr. Syawaluddin Nasution
NIP. 196912082007011037

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hardiansah Putra

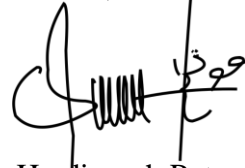
NIM : 14151013

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : “Peranan Ormas Forum Umat Islam Dalam Pengawasan Dan Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Hidayah Pada Program Umat Islam”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciblakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 27 Juli 2020



Hardiansah Putra
NIM.14151013

Nama : Hardiansah Putra

Nim : 14151013

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Peranan Lembaga Forum Umat Islam Dalam Mengembangkan dan Mengelola Fungsi Masjid Nurul Hidayah

Pembimbing : 1. Dr. Soiman, MA

2. Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :1.Bagaimana lembaga Forum Umat Islam dapat berperan penting di Masjid Nurul Hidayah 2. Bagaimana peranan lembaga Forum Umat Islam dalam mengembangkan dan mengelola fungsi masjid Nurul Hidayah 3.Apa saja hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam mengelola dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Forum Umat Islam Sumatera Utara.

Forum Umat Islam Sumatera Utara adalah gerakan Islam yang melaksanakan aktifitas Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang berasaskan Islam bersumber pada Al-Quran dan *As-Sunnah* dengan *Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah*. Forum Umat Islam Sumatera Utara sebagai jembatan untuk umat Muslim untuk mendapatkan dan mengambil hak-hak umat muslim yang semestinya.

Bulan Mei 2007 Forum Umat Islam dapat berperan di dalam Masjid Nurul Hidayah bergerak dari Visi Forum Umat Islam yang bertuliskan "Berdakwah amar ma'ruf nahi munkar" yang pada sebelumnya Masjid Nurul Hidayah ingin digusur dikarenakan kepentingan bisnis usaha dikawasan MMTTC. Maka dari itu Forum Umat Islam ialah sebuah Ormas yang bergerak dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam kontek nahi munkar masjid sebagai bangunan sacral yang disebut sebagai rumah Allah tidak mungkin dibiarkan begtu saja oleh Ormas yang focus bergerak dalam Amar ma'ruf nahi munkar. Maka dari itu ormas terketuk hatinya untuk perduli di dalam masjid tersebut dalam mengelola dan mengembangkan Masjid Nurul Hidayah tersebut.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpah anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh taula dan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “Peranan Lembaga Forum Umat Islam Dalam Mengembangkan Dan Mengelola Fungsi Masjid Nurul Hidayah” diajukan sebagai tugas akhir dan sekaligus memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh Karen aitu, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta H. Amad Siswadi (Ayah handa) dan Kamisah (Ibunda) tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan rasa hormat serta rasa terimakasih yang takter hingga kepada kedua orang tua saya yang memberi

2. bantuan material dan morral serta dorongan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dibangku perkuliahan sehingga memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. AmiinYa Rabbal'Alamin.
3. Terimakasih juga untuk saudara kandung penulis yakni Febyan Syahputra (Adik), Febri Riswanda S.Kom (Abang sepupu), Nur Khairunnisa (teman) yang telah memberikan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Terimakasih kepada Rektor UIN Sumatera Utara, Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd. Wakil Rektot II UIN Sumatera Utara, Dr. Muhammad Ramadhan, MA. Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara , Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA.
5. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan beserta staf-stafnya.
6. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
7. Dr. Ibu Khatibah, MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah.
8. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Pembimbing Sekerripsi pertama saya.
9. Bapak Dr. Syawaluddin Nasution selaku Pembimbing Sekerripsi kedua saya.
10. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah yang selama ini telah membantu dan membimbing penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU.

11. Penulis mengucapkan terimakasih untuksahabat ku (Manda, Janis, Nadiyah, Saidah) dan teman seperjuangan terimakasih atas supportnya, serta waktunya, yang selama ini telah bersedia menemani dan mendengarkan segala keluh kesah yang penulis hadapi dalam proses penulisan Skripsi ini.
12. Terimakasih kepada lembaga Forum Umat Islam Sumatera Utara (FUI SU) yang telah sudikiranya membantu dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada Ustadz Indra Suheri, MA selaku ketua umum Forum Umat Islam
13. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan saya Jurusan Manajemen Dakwah Stambuk 2015, yang selalu menemani dan memberi semangat kepada saya
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini yang tidak disebutkan namanya satu persatu.

Penulis tidak dapat berbuat banyak, kecuali mendoa'akan segala usaha, pengorbanan, dan amal baik semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, *Amin YaRabb*. Akhirnya penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 9 Juli2019

Penulis



Hardiansah Putra

NIM: 14151013

DAFTAR ISI

Surat Istimewa

Abstrak

Kata Pengantar

Surat Pernyataan

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Batasan Istilah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Forum Umat Islam.....	7
1. Latar Belakang Berdirinya FUI.....	7
2. Visi dan Misi Berdirinya FUI.....	8
B. Pengawasan dan pengembangan Fungsi Masjid.....	11
1. Pengertian pengawasan.....	11
2. Maksud pengawasan.....	13
3. Kendala dalam pengawasan.....	14

4. Tujuan dan manfaat pengawasan	14
5. Fungsi pengawasan	15
6. Jenis-jenis pengawasan	15
7. Pengertian pengembangan	17
8. Perinsip-prinsip pengembangan	17
C. Kajian Terdahulu.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PENELITIAN

A. Bagaimana lembaga Forum Umat Islam dapat berperan penting di Masjid NurulHidayah.....	42
B. Bagaimana peranan lembaga Forum Umat Islam dalam Mengawasi dan mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayah	45
C. Apa saja hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam Mengawasi dan mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayah	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Forum Umat Islam Sumatera Utara (FUI-SU) merupakan forum yang *Syar'i* politis, ideologis, mandiri dan percaya diri, dinamis dan *responsive*, serta antisipatif. Forum Umat Islam Sumatera Utara (FUI-SU) adalah sebuah gerakan yang lebih menekankan kepada aksi nyata untuk mempertahankan dan mengembalikan hak-hak umat muslim, aksi mereka dengan cara menyatukan umat muslim yang mau menjadi relawan aksi. Ibarat lidi, jika hanya satu atau sepotong akan mudah dipatahkan. Namun ketika sudah menjadi seikat lidi atau sekumpulan lidi yang sudah disatukan (seperti sapu) akan sangat sukar dipatahkan dan dapat pula kita pergunakan sebagai alat untuk membersihkan kotoran dan debu.

Berperannya Forum Umat Islam di dalam Masjid Nurul Hidayah bergerak dari Visi Forum Umat Islam yang bertuliskan "Berdakwah amar ma'ruf nahi munkar" yang pada sebelumnya Masjid Nurul Hidayah ingin digusur dikarenakan kepentingan bisnis usaha dikawasan MMTC. Maka dari itu Forum Umat Islam ialah sebuah Ormas yang bergerak dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam kontek *Nahi Munkar* masjid sebagai bangunan sakral yang disebut sebagai rumah Allah tidak mungkin dibiarkan begitu saja oleh Ormas yang focus bergerak dalam Amar ma'ruf nahi munkar. Maka dari itu ormas

terketuk hatinya untuk peduli di dalam masjid tersebut dalam mengawasi dan mengembangkan Masjid Nurul Hidayah tersebut.

Dalam pengawasan dan pengembangan fungsi Masjid Nurul Hidayah Ormas Forum Umat Islam melakukan kegiatan pengajian didalam Masjid Nurul Hidayah diantaranya adalah pengajian, ada pengajian rutin setiap hari, setiap hari jumat, pengajian tahunan dan pengajian yang lain. Kitab-kitab yang di ajarkan ada tafsir, kitab hadits, Ibadah, figih (adab). Kemudian menyebarkan selebaran kertas di sekitaran lingkungan Masjid Nurul Hidayah dan di Area MMTC yang berisi tentang mengajak atau menghimbau untuk Shalat berjamaah di Masjid Nurul Hidayah sekaligus memakmurkan Masjid tersebut.

Selain berfungsi sebagai lembaga ibadah atau lembaga peribadatan, juga berfungsi sebagai lembaga dakwah. Selain diadakan pengajian, untuk menunjang peran masjid sebagai sarana dakwah. Namun masjid Nurul Hidayah perlu diperhatikan dari segi peningkatan kualitas jamaah dan fasilitas seperti quran dan alat-alat shalat . Masjid Nurul Hidayah ini juga berperan sebagai lembaga dakwah, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk mensyiarkan Islam dan membangkitkan semangat beribadah, yang berupa kegiatan pengajian majelis taklim, walaupun belum secara rutin dan kontinu.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah Peranan Ormas Forum Umat Islam Dalam Pengawasan Dan Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Hidayah Pada Program Umat Islam Jln. Wilyam Iskandar Pasar V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana lembaga Forum Umat Islam dapat berperan penting di Masjid Nurul Hidayah ?
2. Bagaimana peranan lembaga Forum Umat Islam dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah ?
3. Apa saja hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami dan menerjemahkan. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan judul ini, antara lain :

1. Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan.¹

¹<http://repository.uin-suska.ac.id/4080/3/BAB%20II.pdf>. Diakses Pada Tanggal 23 Januari 2019, Pukul 00.04 WIB

2. Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pe-ran *n* pemain sandiwara (film): utama, tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yg diharapkan dimiliki oleh orang yg berkedudukan dalam masyarakat. Pe-ran-an *n* yaitu bagian yg dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara, dsb): ia berusaha bermain baik dalam semua yg dibebankan kepadanya, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dl suatu peristiwa: beliau mempunyai besar dl menggerakkan revolusi.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bahwasannya berperannya lembaga Forum Umat Islam bergerak dari Visi Forum Umat Islam yang bertuliskan "Berdakwah amar ma'ruf nahi munkar" yang pada sebelumnya Masjid Nurul Hidayah ingin digusur dikarenakan kepentingan bisnis usaha dikawasan MMTC. Maka dari itu Forum Umat Islam ialah sebuah Ormas yang bergerak dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam kontek *NahiMunkar* masjid sebagai bangunan sakral yang disebut sebagai rumah Allah tidak mungkin dibiarkan begitu saja oleh Ormas yang focus bergerak dalam Amar ma'ruf nahi munkar. Maka dari itu ormas terketuk hatinya untuk peduli di dalam masjid tersebut dalam mengelola dan mengembangkan Masjid Nurul Hidayah tersebut.

3. Pengertian Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan

yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.

4. Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan.² Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.
5. Pengawasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu meng-a-wasi melihat dan memperhatikan (tingkah laku orang) mengamati dan menjaga baik-baik mengontrol. pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan.
6. Mengembangkan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuannya telah terbukti

²Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 548

kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Mengembangkan secara umum berarti pola pertumbuhan.

7. Fungsi KBBI ialah Adapun manfaat atau fungsi KBBI adalah bisa digunakan sebagai sumber rujukan dalam penulisan karya tulis ilmiah maupun karya tulis lainnya. Mengingat teknologi sudah canggih, jadi setiap orang yang ingin menggali informasi dari KBBI, tidak perlu lagi membeli kamus yang tebalnya sampai ratusan halaman.³

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana lembaga Forum Umat Islam dapat berperan penting di Masjid Nurul Hidayah ?
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan lembaga Forum Umat Islam dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah ?
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah ?

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki signifikan dan berguna bagi berbagai pihak terutama :

1. Secara Praktis, sebagai bahan masukan yang berarti bagi Forum Umat Islam (FUI) dikota Medan dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi masjid.

³Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010),,hlm. 420

Dan juga sebagai bahan studi perbandingan bagi kalangan mahasiswa maupun umum yang berminat mendalami masalah-masalah Forum Umat Islam (FUI) khususnya Forum Umat Islam dalam mengelola dan mengembangkan fungsi masjid.

2. Secara Teoritis, bagi penulis, untuk mengetahui terjadinya lembaga Forum Umat Islam dapat berperan di Masjid Nurul Hidayah kemudian untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang mengawasi dan mengembangkan fungsi masjid Nurul Hidayah sehingga penulis mampu membandingkan anatar teori-teori yang telah didapatkan dan dipelajari dikampus dengan praktik yang terjadi di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari V bab dengan beberapa sub bab yang erat kaitannya anatar satu bab dengan bab lainnya. Untuk lebih jelas, berikut ini akan diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri : , Masjid, fungsi masjid, Forum Umat islam.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari : lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : Peranan Ormas Forum Umat Islam Dalam Pengawasan Dan Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Hidayah Pada Program Umat Islam.

Bab V Penutup : kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Forum Umat Islam (FUI)

1. Latar Belakang Berdirinya Forum Umat Islam (FUI)

Pada tanggal 15 April 2007 di Masjid Al-Amin Medan oleh Ustadz Timsar Zubil dan tokoh masyarakat serta tokoh organisasi politik, organisasi sosial dan elemen-elemen umat Islam di Medan, telah didirikan suatu perserikatan sebagai gerakan Islam dengan nama “Forum Umat Islam Sumatera Utara” dengan harapan semoga Allah SWT memberi perlindungan, hidayah dan rahmatnya kepada kita, dan dapat mempersatukan ukhuwah dan iman dari kaum muslimin, sehingga kita mampu memberi manfaat bagi sesama manusia.

Pada hari Rabu, tanggal 5 Mei 2010, pendirian Forum Umat Islam Sumatera Utara tersebut yang disusun dengan kelengkapan majelis-majelis dan bahagian-bahagiannya. Berdasarkan hasil musyawrah dipimpin oleh hikmah, kebijaksanaan dalam pemusyawaratan diformalkan dalam suatu akta Notaris. Pertama kali didirikan oleh kurangnya simpati dan empati dari pihak pemerintahan maupun lembaga keagamaan dalam kepentingan masyarakat di bidang keagamaan. Didefenisikan sebagai wadah untuk menjalin Ukhuwah Islamiyah dan kerja sama antar pimpinan, aktivis, ormas, lembaga, dan partai islam tingkat nasional dalam rangka melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah dan amar ma'ruf nahi mungkar. Berkaitan dengan masalah islam dan umat islam baik yang bersifat nasional maupun internasional. Forum Umat Islam merupakan

sebuah pertemuan atau wadah para tokoh ulama Islam yang membahas masalah-masalah keislaman dan umat Islam di Indonesia. Lembaga ini sangat antusias berperan dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi masjid Nurul Hidayah untuk meningkatkan potensi dalam fungsi masjid.

2. Visi dan Misi Forum Umat Islam

Visi Forum Umat Islam yaitu melaksanakan nahi munkar dan panggilan keimanan.

Adapun misi yang diemban Forum Umat Islam adalah:

1. Dengan tercapainya kemerdekaan Indonesia diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang sejahtera, aman, damai, adil dan makmur. Sangat perlu dan mendesak untuk kita mengambil langkah-langkah persuasive dan preventif untuk mendapatkan kembali “Berkat Dan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa” dan mengawal serta menyelamatkan generasi bangsa kedepan.
2. Untuk mencapai cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera, aman, damai, adil dan makmur dengan penuh “Berkat Allah Yang Maha Kuasa”
3. Menjalin ukhuwah diantar pimpinan (tokoh) umat Islam dari berbagai ormas, lembaga, partai Islam dengan bertukar informasi, berkomunikasi, dan bersinergi dalam dakwah.

4. Membangun kesadaran bersama, bahwa tugas mewujudkan kehidupan yang islami dan melahirkan kembali khairu ummah abad 21 adalah kewajiban bersama.
5. Membangun kesadaran politik umat yang islami menuju perubahan masyarakat islami dengan melakukan proses pembinaan, penyebaran dan pembentukan opini sera pencitraan islam.
6. Membangun kebersamaan perjuangan dengan menjadikan kemaslahatan islam sebagai kemaslahatan bersama dan utama.
7. Menjadikan tegaknya kalimat tauhid *Lailahaillah Muhammadur Rasulullah* sebagai target bersama dan utama.⁴

Forum Umat Islam pada saat ini mengalami pasang surut, namun hingga hari ini, Forum Umat Islam Alhamdulillah telah berhasil menjadi sebuah *pressure group* (kelompok penekan) dalam artian Forum Umat Islam ialah kelompok yang dapat menyelesaikan dari permasalahan kemasyarakatan dan juga dari pengusuran Masjid yang ada di kota Medan yang diperhatikan di Jakarta. Bahkan Liris dan tuntutan Forum Umat Islam, khususnya yang secara intens dan terus menerus Forum Umat Islam serukan, misalnya advokasi dalam terorisme, dijadikan rujukan baik oleh media massa maupun politisi. Ini tentu bisa dicapai karena Forum Umat Islam merupakan Forum yang *syar'i* politis, ideologis, mandiri dan percaya diri, dinamis dan responsive, serta antisipatif.

⁴<http://www.suara-islam.com/read/index/1412/Menyegarkan-Kembali-Khitthah-FUI>, Diakses Pada Tanggal 14 Maret 2019, Pukul 21.00 WIB

Kegiatan Forum Umat Islam dijalankan melalui empati strategi meliputi edukasi, persuasi,advokasi, dan aksi dengan senantiasa menggalang kebersamaan dan kesamaan sikap dan persepsi bahwa keberadaan ormas/orpol/*jamaah/harakah* islam adalah:

1. Sesama muslim harus saling menjaga persaudaraan serta waspada terhadap upaya-upaya untuk mencegah belah umat. Tidak ada permusuhan kecuali dengan kafir dan kekufuran.
2. Merupakan hal yang wajar jika terdapat beberapa ormas, Parpol, jamaa'ah, harakah dengan pola operasional yang berbeda.
3. Perbedaan pendapat tidak boleh menjadi sumber pertikaian/permusuhan dan perpecahan. Perpecahan dan pertikaian sesama umat Islam hanyalah akan merugikan kaum muslimin dan menguntungkan kaum kafier.
4. Ukhuwah yang tertinggi bagi umat Islam adalah Ukhuwah Islamiyah.⁵

Selain hal-hal untuk menggalang kebersamaan gerak diatas, secara substantif sebagai forum dari lembaga-lembaga Islam, Forum Umat Islam menyamakan persepsi-persepsi dasar lembaga-lembaga islam diantaranya :

1. Pemahaman Islam sebagai ideology/ islam kaffah
2. Berthukum hanya kepada syariat Islam
3. Islam merupakan satu-satunya problem solving.

⁵<http://www.suara-islam.com/read/index/1412/Menyegarkan-Kembali-Khitthah-FUI>, Diakses Pada Tanggal 14 Mei 2019, Pukul 21.00 WIB

4. Berjuang bersama untuk menerapkan Islam dan menegakkan syariat Islam dan umat Islam. Memperjuangkan kesatuan dunia Islam dibawah satu kepemimpinan Islam.⁶

B. Pengawasan dan Pengembangan Fungsi Masjid

pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan.

a. Pengertian Pengawasan

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah

⁶<http://www.suara-islam.com/read/index/1412/Menyegarkan-Kembali-Khitthah-FUI>, Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2019, Pukul 14.00 WIB

direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Konsep pengawasan demikian sebenarnya menunjukkan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, di mana pengawasan dianggap sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya.” Dalam ilmu manajemen, pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi manajemen.

Dari segi manajerial, pengawasan mengandung makna pula sebagai “pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan.” atau “suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya” Sementara itu, dari segi hukum administrasi negara, pengawasan dimaknai sebagai “proses kegiatan yang membandingkan apa yang dijalankan, dilaksanakan, atau diselenggarakan itu dengan apa yang dikehendaki, direncanakan, atau diperintahkan.”

Hasil pengawasan ini harus dapat menunjukkan sampai di mana terdapat kecocokan dan ketidakcocokan dan menemukan penyebab ketidakcocokan yang muncul. Dalam konteks membangun manajemen pemerintahan publik yang bercirikan good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), pengawasan merupakan aspek penting untuk menjaga fungsi pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya. Dalam konteks ini, pengawasan menjadi sama pentingnya dengan penerapan good governance itu sendiri.

1. Maksud Pengawasan

a. Maksud Pengawasan

Dalam rangka pelaksanaan pekerjaan dan untuk mencapai tujuan dari pemerintah yang telah direncanakan maka perlu ada pengawasan, karena dengan pengawasan tersebut serta tujuan akan dicapai yang dapat dilihat dengan berpedoman rencana (planning) yang ditetapkan terlebih dahulu oleh pemerintah sendiri

Pengawasan diadakan dengan maksud untuk:

- a. Mengetahui jalannya pekerjaan, apakah lancar atau tidak
- b. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat pegawai dan mengadakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahankesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan-kesalahan baru.

- c. Mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam rencana terarah kepada sasarannya dan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- d. Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program (fase tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan dalam planning atau tidak.
- e. Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam planning yaitu standard.

2. Kendala Dalam Pengawasan

Beberapa kendala dalam pengawasan Ada beberapa kendala dalam pengawasan, yaitu:

- a) Adanya sementara pejabatan yang “Salah kaprah” terhadap tugas pengawasan yang dilaksanakannya.
- b) Adanya iklim budaya seolah-olah pengawasan hanya semata-mata mencari kesalahan.
- c) Adanya perasaan enggan melaksanakan pengawasan.
- d) Adanya perasaan “ewuh pekewuh” dalam melaksanakan pengawasan. Hal ini disebabkan karena seolah-olah nampak adanya kontroversi dalam melaksanakan tugas termasuk pengawasan.
- e) Masih kurangnya penguasaan atasan terhadap substansi masalah yang diawasi.
- f) Pimpinan “kecipratan” atau terlibat sendiri dalam penyimpangan atau bahkan adanya kolusi (persekongkolan) antara atasan dan bawahan.

3. Tujuan dan Manfaat Pengawasan

Adapun tujuan pengawasan yaitu:

- Menjamin ketetapan pelaksanaan tugas sesuai dengan rencana tersebut, kebijaksanaan dan perintah.
- Melaksanakan koordinasi kegiatan.
- Mencegah pemborosan dan penyelewengan.
- Menjamin terwujudnya kepuasan masyarakat atas barang dan jasa yang dihasilkan.
- Membina kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinan organisasi “pemerintah”.

4. Fungsi Pengawasan

Adapun fungsi pengawasan yaitu untuk memberikan nilai, analisis, merekomendasikan serta menyampaikan hasil surat/laporan sehubungan dengan bidang pekerjaan organisasi atau lembaga yang telah diteliti.

5. Jenis-Jenis Pengawasan

Berikut beberapa macam jenis pengawasan yang dapat dilakukan diantaranya yaitu:

- **Pengawasan Internal dan Eksternal**

Pengawasan Internal (intern) adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang ataupun badan yang ada di dalam lingkungan unit organisasi/lembaga yang bersangkutan. Sedangkan pengawasan eksternal

(ekstern) adalah pengawasan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh unit pengawasan yang ada di luar unit organisasi/lembaga yang diawasi.

- **Pengawasan Preventif dan Represif**

Pengawasan preventif adalah suatu pengawasan yang dilakukan pada kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilakukan sehingga bisa mencegah terjadinya kegiatan yang menyimpang. Contohnya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghindari adanya penyimpangan pelaksanaan keuangan negara yang membebankan atau merugikan negara.

Sedangkan pengawasan represif adalah suatu pengawasan yang dilakukan terhadap suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut dilaksanakan atau dilakukan. Contohnya pengawasan yang dilakukan pada akhir tahun anggaran dimana anggaran yang telah ditentukan lalu disampaikan laporannya.

- **Pengawasan Aktif dan Pasif**

Pengawasan aktif dekat adalah pengawasan yang dilakukan sebagai bentuk dari pengawasan yang dilakukan ditempat kegiatan yang bersangkutan. Sedangkan pengawasan pasif jauh adalah pengawasan yang dilakukan misalnya melalui penelitian serta pengujian terhadap surat atau laporan pertanggung jawaban yang disertai dengan berbagai bukti penerimaan maupun bukti pengeluaran.

- **Pengawasan Kebenaran Formil**

Pengawasan kebenaran formil adalah pengawasan menurut hak *rechtmatigheid* dan pemeriksaan kebenaran materiil mengenai maksud dan tujuan pengeluaran *doelmatigheid*.

b. Pengertian Pengembangan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “pengembangan” secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan mengembangkan.⁷ Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirilah kegiatan pengembangan tersebut.

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuannya telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evalution*) dan perubahan secara bertahap.⁸

⁷Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 548

⁸Wibowo, *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 420

a. Prinsip-Prinsip Pengembangan

Prinsip-prinsip perkembangan dasarnya sebagai berikut:

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (Never Ending Process).

Proses dapat diartikan sebagai runtutan perubahan yang terjadi dalam prinsip prinsip perkembangan. Menurut Huelock (1980), proses merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan (developmental changes). Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock proses perkembangan berlangsung secara berkelanjutan dan berhenti ketika jiwa terpisah dengan raga. Karena perubahan-perubahan senantiasa terjadi dalam dirinya dalam berbagai aspek, baik yang bersifat biologis maupun psikologis dan perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan.⁹

- b. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi.

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif di antara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan, misalnya sering sakit-sakitan, maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional.

⁹Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 45

c. Perkembangan mengikuti pola tertentu.

Contohnya, pola-pola teratur dari perkembangan fisik, motorik, bicara, dan perkembangan intelektual. Pola perkembangan fisik dan motorik menggunakan hukum *Cephalocaudal* yang menetapkan bahwa perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki, dan hukum *Proximodistal* yang menetapkan bahwa perkembangan menyebar keluar dari titik poros sentral tubuh ke anggota-anggota tubuh.

d. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas.

Setiap tahapan perkembangan mempunyai pola perilaku yang khas yang ditandai dengan periode *equilibrium*. Apabila individu dengan mudah menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, baik penyesuaian pribadi maupun sosial, maka pola-pola tersebut ditandai dengan periode *disequilibrium*, apabila mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian yang mengakibatkan penyesuaian pribadi dan sosial menjadi buruk.¹⁰

e. Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan.

Dalam menjalani kehidupan yang normal dan berusia panjang individu akan mengalami fase-fase perkembangan dengan hakikat pengembangan diantaranya :

a. Media merupakan salah satu bentuk alat bantu yang digunakan untuk meningkatkan dan memudahkan kinerja. Tuntutan terhadap kemajuan

¹⁰*ibid.* Hlm. 440

teknologi mengharuskan adanya pengembangan. Inovasi terhadap suatu media selalu dilakukan guna mendapatkan kualitas yang lebih baik.

- b. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evaluation*) dan perubahan secara bertahap. Menurut Seels dan Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.

Prinsip-prinsip perkembangan menurut para ahli sebagai berikut :

1. Prinsip-prinsip perkembangan menurut (Hurlock, dalamprasetia ningrum)
 - a. Perkembangan awal lebih kritis dibandingkan sesudahnya proses perkembangan bersifat berkesinambungan, dalam arti proses perkembangan yang paling awal akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya, sehingga bila terjadi gangguan di awal perkembangan, maka akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya.

- b. Perkembangan merupakan hasil kematangan dan belajar yang dimaksud kematangan adalah karakteristik yang secara potensial telah “dibawa” individu sejak lahir, misalnya kemampuan merangkak, duduk, berjalan, berbicara, membaca, menulis. Adapun belajar dalam konteks ini adalah perkembangan yang berasal dari adanya latihan dan usaha. Melalui belajar anak memiliki kesempatan untuk menggali potensi yang dimiliki, agar dapat teraktualisasikan secara optimal.
- c. Pola perkembangan dapat diramalkan setiap spesies mengikuti pola perkembangan yang khas atas spesies tersebut. Pada manusia pola perkembangan fisiknya juga mengikuti hukum yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala sampai kaki, artinya perkembangan fisik individu selalu dimulai dari kepala, kemudian ke bagian tubuh di bawahnya, hingga berakhir di kaki dan perkembangan bergerak dari sumbu atau pusat tubuh menuju ke ujung-ujungnya, artinya perkembangan fisik individu selalu di mulai dari pusat tubuh (badan) menuju ke ujung-ujung badan (jari-jari).
- d. Pola perkembangan memiliki karakteristik tertentu semua anak akan mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap menuju tahap berikutnya. Misalnya : bayi baru akan dapat berjalan, apabila sebelumnya telah mampu duduk dan berdiri. Begitu juga pada anak yang berkebutuhan khusus, pada usia-usia awal mereka akan mengalami perkembangan yang relative sama dengan anak-anak yang

normal. Kemudian, pada proses yang lebih lanjut, anak-anak berkebutuhan khusus ini akan menunjukkan adanya perbedaan, yaitu menunjukkan kelambatan atau percepatan dalam perkembangan.

- e. Terdapat individu differences dalam perkembangan meskipun pola perkembangan berlangsung sama pada semua anak, namun setiap anak akan mengikuti pola dengan cara dan kecepatannya sendiri. Artinya sebagian besar anak berkembang dengan lencer, bertahap, dan langkah demi langkah, namun ada sebagian anak-anak lain yang berkembang dengan kecepatan lebih tinggi atau lebih rendah. Selain itu ada pula anak-anak yang mengalami penyimpangan dalam proses perkembangan. Oleh karenanya tidak semua anak dapat mencapai titik perkembangan yang sama pada usia yang juga sama.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Pengembangan dapat memanfaatkan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan *Planning, Organizing,*

Actuating dan *controlling* untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Stoner dan Freeman dan Robbins serta Dubrin menggunakan pengertian *Actuating* menjadi *Leading*, sementara itu Harold Koontz menambahkan *Staffing* secara ekspisit.

a. *Planning*

Planning merupakan langkah pertama yang harus dilakukan seorang manajer fungsi *planning* mencakup mendefenisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan hirarki komprehensif dari rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan adalah menentukan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang seharusnya dilaksanakan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa (*What*) yang dilaksanakan, bagaimana (*How*) melakukannya, kapan (*When*) melakukannya dan siapa (*Who*) yang akan melakukannya, dengan demikian fungsi perencanaan merupakan fungsi yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi yang lain.¹¹

Secara umum, perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan ruang lingkupnya, berdasarkan tingkatannya, dan berdasarkan jangka waktunya.

¹¹Kadarman, A.M, Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 47

Adapun penjelasan jenis-jenis perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Berdasarkan Ruang Lingkup

- Rencana strategis (*strategic planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat uraian mengenai kebijakan jangka panjang dan waktu pelaksanaan yang lama. Umumnya jenis perencanaan seperti ini sangat sulit untuk diubah.
- Rencana taktis (*tactical planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat uraian tentang kebijakan yang bersifat jangka pendek, mudah disesuaikan aktivitasnya selama tujuannya masih sama.
- Rencana terintegrasi (*integrated planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat penjelasan secara menyeluruh dan sifatnya terpadu.

2. Perencanaan Berdasarkan Tingkatan

- Rencana induk (*master plan*), yaitu perencanaan yang fokus kepada kebijakan organisasi dimana di dalamnya terdapat tujuan jangka panjang dan ruang lingkungannya luas.
- Rencana operasional (*operational planning*), yaitu perencanaan yang fokus kepada pedoman atau petunjuk pelaksanaan program-program organisasi.
- Rencana harian (*day to day planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat aktivitas harian yang bersifat rutin.

3. Perencanaan Berdasarkan Jangka Waktu

- Rencana jangka panjang (*long term planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 10 – 25 tahun.

- Rencana jangka menengah (*medium range planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 5 – 7 tahun.
- Rencana jangka pendek (*short range planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan hanya berlaku selama kurang lebih 1 tahun.

b. *Organizing*

Organizing merupakan tanggung jawab manajer untuk mendesain struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. Termasuk mempertimbangkan apa tugas yang harus dilakukan, siapa melakukan, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputusan dibuat. *Organizing* merupakan persiapan sebelum pekerjaan sebenarnya dilakukan.

Secara umum, beberapa tujuan organisasi adalah sebagai berikut ini:

- Sebagai wadah untuk bersama-sama mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
- Meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan sumberdaya yang dimiliki.
- Sebagai wadah bagi individu-individu yang ingin memiliki jabatan, penghargaan, dan pembagian kerja.
- Sebagai wadah untuk mencari keuntungan secara bersama-sama.
- Organisasi berperan dalam pengelolaan lingkungan secara bersama-sama.
- Organisasi dapat membantun individu-individu untuk menambah pergaulan dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- Sebagai wadah untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan.

Tujuan organisasi secara umum dibagi menjadi tiga, diantaranya:

1. Tujuan Organisasi Jangka Pendek

Ini merupakan tujuan organisasi yang harus tercapai dalam waktu cepat dan berkala, biasanya dalam enam bulan hingga satu tahun. Tujuan organisasi jangka pendek ini nantinya menjadi acuan untuk mencapai tujuan jangka menengah dan jangka panjang. Periode waktu tujuan jangka pendek ini disesuaikan dengan periode keuangan sebuah organisasi, biasanya per enam bulan atau per tahun. Biasanya disebut dengan tujuan operasional.

Contoh: Peningkatan omset sebesar 30% dalam waktu enam bulan.

2. Tujuan Organisasi Jangka Menengah

Ini merupakan tujuan organisasi yang harus tercapai dalam waktu menengah atau lebih lama dari tujuan jangka pendek. Periode waktu pencapaian jangka menengah ini adalah satu tahun hingga tiga tahun. Tujuan organisasi jangka menengah ini merupakan rangkaian pencapaian tujuan organisasi jangka pendek. Biasanya disebut dengan tujuan taktis.

Contoh: Peningkatan pangsa pasar sebesar 20% dalam waktu satu tahun.

3. Tujuan Organisasi Jangka Panjang

Ini adalah tujuan atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi yang dapat terealisasi setelah melakukan misi organisasi.

Berdasarkan pada pengertian organisasi dan tujuannya, maka kita dapat mengetahui ciri-ciri organisasi tersebut. Beberapa ciri organisasi diantaranya adalah:

1. Terdiri Dari Sekelompok Orang

Sebuah organisasi pasti memiliki anggota yang terdiri dari dua orang atau lebih.

2. Memiliki Tujuan

Alasan mengapa beberapa orang bekerjasama membentuk organisasi adalah karena memiliki tujuan bersama yang ingin diwujudkan. Dengan adanya tujuan tersebut, para anggota organisasi akan saling bahu membahu dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan.

3. Saling Bekerjasama

Untuk mencapai tujuan organisasi maka para anggotanya harus saling bekerjasama. Tanpa adanya kerjasama antar anggota organisasi maka tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Adanya Peraturan

Setiap organisasi pasti memiliki peraturan masing-masing. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur dan membatasi sumberdaya yang dimiliki agar saling bersinergi dalam proses pencapaian tujuan dan menciptakan manajemen yang baik dalam organisasi.

5. Pembagian Tugas dan Tanggungjawab

Dengan adanya peraturan tentu harus disertai dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas pada setiap anggota organisasi. Pembagian tugas tersebut bisa dilakukan dengan pembentukan beberapa divisi yang bertanggungjawab pada beberapa tugas dan tanggungjawab.

c. *Staffing*

Staffing merupakan pekerjaan manajer untuk mengisi jabatan yang tersedia dalam organisasi. Sementara itu, kinerja seorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari orang-orang yang membantunya. Oleh karena itu manajer harus cermat dalam memilih orang untuk didudukkan dalam suatu jabatan membantu mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian pengaturann staf berarti mengisi staf dari tingkat manajer hingga karyawan dalam unit-unit departemen menurut jenjang struktur organisasi yang dilakukan berdasarkan analisis jabatan, perencanaan dan penempatan. Membicarakan fungsi staf erat hubungannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, lebih khusus lagi dengan fungsi organisasi, sehingga di satu pihak banyak penulis manajemen membahas dan atau memasukkan fungsi staffing sebagai salah satu aspek pokok bahasan dalam fungsi pengorganisasian.

Perancangan organisasi dan penempatan orang-orang ke dalamnya merupakan kegiatan sangat berkaitan erat, staffing itu telah dimasukkan dalam pembahasan mengenai fungsi pengorganisasian. Staffing merupakan fungsi manajemen yang berdiri sendiri setara dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengontrolan serta ditempatkan sesudah fungsi pengorganisasian.

fungsi staffing dapat di bagi menjadi empat bagian yaitu :

Pertama, pengisian jabatan dalam peranan manajemen mencakup pengetahuan dan pendekatan, sedangkan fungsi pengorganisasian semata-mata penetapan struktur peran dan kurang memperhatikan pengisian peran itu sendiri.

Kedua, dengan memisahkan pengisian jabatan sebagai fungsi yang terpisah memungkinkan kita untuk memberikan penekanan lebih besar pada unsur manusia dalam pemilihan, penilaian, dan pengembangan manajer.

Ketiga, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pengisian jabatan adalah penting karena para manajer sering mengabaikan kenyataan, bahwa pengisian jabatan adalah tanggung jawab mereka, bukan tanggung jawab bagian personalia.

Keempat, suatu badan, pengetahuan dan pengalaman.

d. *Leading*

Leading atau memimpin merupakan fungsi manajer untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan orang untuk menjalankan pekerjaan agar tujuan dapat dicapai. Manajer memotivasi pekerja, mengarahkan aktivitas orang lain, memilih saluran komunikasi yang efektif, atau menyelesaikan konflik diantara anggota dan mereka terikat untuk memimpin bawahan untuk mewujudkan tujuan organisasi.

e. *Actuating*

Actuating berkenaan dengan fungsi manajer untuk melaksanakan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari

apayang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam *organizing*.

f. *Controlling*

Controlling merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kinerja actual harus dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat deviasi signifikan, dilakukan koreksi dan dikembalikan ke jalur yang tepat. Monitoring merupakan alat untuk mengontrol. Dengan demikian *controlling* melakukan koreksi terhadap pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah tujuan dapat dicapai.

Pengawasan atau control yang merupakan bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui :

1. Apakah semua kegiatan telah dapat berjalan sesuai dengan rencana sebelumnya.
2. Apakah dalam pelaksanaan terjadi hambata, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, penyimpangan dan pemborosan.
3. Untuk mencegah terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang penyimpangan, dan pemborosan.
4. Untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas organisasi.¹²

Tujuan pengawasan adalah :

¹²Goerge R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 13-14

- a. Menentukan dan menghilangkan sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan sebelum kesulitan itu terjadi.
- b. Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.
- c. Mendapatkan efisiensi dan efektifitas.

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses awal dari suatu kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat diperlukan dalam memberikan arah atau patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang selalu berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir adalah pengawasan yang meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung atau untuk memperbaiki program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang telah direncanakan tercapai dengan baik.

Pada hakikatnya dalam pengasawan dan pengembangan fungsi masjid terutama di masjid Nurul Hidayah difungsikan untuk kegiatan ritual. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah Kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid

sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.¹³

Beberapa ayat yang menjelaskan mengenai fungsi masjid sebagai tempat menghadap diri kepada Allah dalam pelaksanaan shalat salah satunya yaitu :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِاللُّغْدُوِّ وَالْأَصَالِ ۚ ۛۛ
رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ
يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۚ ۛۛ

Artinya : Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (Q.S. An-nur 2 : 36-37)¹⁴

Adapun kegiatan-kegiatan ibadah sosial dalam pemberdayaan umat (masyarakat) antara lain dari aspek pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan

¹³. Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 7-8

¹⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Prophetic Leadership and Management, 2007). hlm 40

ekonomi umat (masyarakat) belum banyak terprogram di masjid secara baik.

Fungsi masjid pada Masjid Nurul Hidayah dikemukakan sebagai berikut :

- a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b) Masjid adalah tempat kaum muslimin ber'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin / keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervise sosial.

Optimalisasi fungsi masjid ini pada gilirannya dapat juga bermanfa'at untuk pembinaan jama'ah dan masyarakat pada umumnya, bukan saja dalam aspek kegiatan ibadah ritual tetapi juga bagi pembinaan aspek wawasan sosial, politik dan ekonomi, serta wawasan lainnya sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman khususnya seperti yang kita saksikan sekarang ini.

Karena itu orang yang dimasukkan dalam organisasi masjid adalah orang-orang yang :

- a. Netral, karena menyangkut komunitas yang heterogen.
- b. Berorientasi pada pengabdian tapi mampu bekerja karena hanya menginginkan imbalan akhirat.
- c. Jujur dan transparan, karena menyangkut umat, dan pertanggung jawaban kepada Allah SWT.
- d. Stabilisator, karena fungsi utamanya adalah membangun komunitas yang utuh.
- e. Dinamisator, karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk menyiarkan agama dan mencerdaskan masyarakat untuk memahami agama.
- f. Modernisator, berjiwa pelopor dan dapat dijadikan teladan bagi masyarakatnya.
- g. Katalisator, karena terjadinya perubahan-perubahan yang dahsyat dalam kehidupan, sehingga orang yang duduk dalam organisasi masjid

perlu menterjemahkan segala perubahan tersebut dan bila perlu membuat pilterpilter bagi masyarakat.

Idealnya masjid dapat dijadikan pusat kegiatan masyarakat dalam situasi apapun untuk berusaha mewujudkan tatanan sosial yang lebih baik. Jika selama ini pusat pembinaan masyarakat masih terpusat ke lembaga-lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, maka bagi masyarakat sekarang harus juga dikembangkan lembaga kemasjidan sebagai salah satu alternatif pembinaan umat dan bahkan bangsa secara keseluruhan.¹⁵

b. Kajian Terdahulu

1. Skripsi, judul: *Pengelolaan Gerakan Dakwah Forum Umat Islam Sumatera Utara (FUI-SU)*. Penelitian dengan jenis kualitatif yang ditulis oleh saudara Shofia Ulfa menyimpulkan bahwasannya proses gerakan dakwah Forum Umat Islam Sumatera Utara dengan menerapkan ilmu manajemen. Adanya *Planning, organizing, actuating dan controlling*, agar tercapainya maksud dan tujuan Forum Umat Islam Sumatera Utara secara efektif dan efisien. Adapun maksud dan tujuan yang ingin dicapai Forum Umat Islam Sumatera Utara adalah mengawal, membela, memperjuangkan dan menegakkan serta menjunjung tinggi Islam untuk mencapai terwujudnya masyarakat Islam secara *kaffah*.
2. Skripsi, judul: *Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Riau*. Penelitian dengan jenis kualitatif yang ditulis oleh saudara Budi

¹⁵Mustofa, Budiman, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2007). hlm. 85

Hendriarto menyimpulkan bahwasannya pengembangan dakwah yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Riau dalam bidang pengembangan dakwah Islamiyah mempunyai peran penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam rangka mendidik, membina, membimbing bahkan turut serta dalam membangun dan mensejahterakan kehidupan berbangsa dan bernegara lebih khusus pada masyarakat wilayah sekitarnya. Pengembangan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nurul Ummah dalam rangka meningkatkan pemahaman ilmu agama pada santri agar bisa mengamalkan ilmunya kepada masyarakat ketika pulang daerahnya masing-masing yang telah dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan tahapan yang ada dalam komunikasi

3. Skripsi, judul: *Penerapan Fungsi Manajemen Masjid Pada Badan Kemakmuran Masjid Raya Al-Firdaus Di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan*. Penelitian dengan jenis kualitatif yang ditulis saudara Nurhabibah Batubara menyimpulkan bahwa penerapan fungsi masjid ini diterapkan dalam bentuk pengaturan atau pengurusan masjid dalam mengelola kegiatan sudah berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan program kerja, struktur kepengurusan masjid dan pelaksanaan program kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sedangkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan fungsi masjid ini diterapkan dalam bentuk pengelolaan kegiatannya belum berjalan dengan

lancar, akan tetapi dari segi bidang program kerja dan struktur kepengurusan masjid sudah berjalan dengan baik.

4. Skripsi, berjudul “Fiqh Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Upaya Pembangunan Sumber Daya Mustahiq (Studi Kasus Di Badan Pelaksana Urusan Zakat Muhammadiyah (BAPELURZAM) Pimpinan Cabang Muhammadiyah)“ oleh Khusnul Huda dari IAIN Medan Tahun 2012. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Jenis kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa Pelaksanaan pengelolaan zakat produktif di BAPELURZAM Pimpinan Cabang Muhammadiyah medan dilakukan dengan menyadarkan kaum muslimin untuk sadar zakat baik melalui ceramah, khutbah, pamflet, brosur, reklame dan lainnya. Bentuk zakat menggunakan konsep amwal yaitu perhitungan nishab secara terpadu yaitu nishab dihitung dari seluruh harta yang dimiliki oleh muzakki.

Sedangkan skripsi yang akan ditulis oleh Hardiansah Putra dengan judul “Peranan Lembaga Forum Umat Islam Dalam Mengelola dan Mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayah”. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Dan lokasi penelitian ini di Forum Umat Islam

Sumatera Utara. Dan perbandingan dengan kajian terdahulu yang ada diatas dengan skripsi Hardiansah Putra yaitu tujuan yang ingin dicapai Forum Umat Islam Sumatera Utara adalah mengawal, membela, memperjuangkan dan menegakkan serta menjunjung tinggi Islam untuk mencapai terwujudnya masyarakat Islam secara *kaffah*. Sedangkan skripsi yang dibahas oleh Hardiansah Putra yaitu mengenai bagaimana lembaga Forum Umat Islam Mengelola dan Mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dimana metode kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitas diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic.¹⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian penulis adalah di Sekretariat Forum Umat Islam Jl. William Iskandar Psr V Masjid Nurul Hidayah Depan Gedung Serba Guna Kecamatan Percut Sei Tuan. Waktu penelitian yang penulis lakukan pada bulan Februari sampai bulan april 2019.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁶V. WiratanSujarweni, *Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014), hlm. 19

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informasi baik yang berhubungan langsung dengan Forum Umat Islam (FUI-SU). Data yang diperoleh yaitu dari beberapa Ustadz : Ustadz Sudirman Timsar Zubil sebagai Ketua Umum Dewan Syuro, Ustadz M. Yahya Rum sebagai Sekretaris DewanSyura, Ustad Indra Suheri sebagai Ketua Umum Dewan Tahfidzi, dan Hamdani Rokan sebagai Sekretaris Dewan Tahfidzi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, penulis menggunakan beberapa alat dan teknik analisa data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, kejadian, atau situasi yang terjadi.¹⁷

¹⁷Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hlm. 94

b. Wawancara Mendalam (*in-depth Interview*)

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Hal-hal yang di wawancarai terkait dengan bagaimana Peranan lembaga Forum Umat Islam (FUI) yaitu Ustad Indra Suheri sebagai Ketua Umum Dewan Tahfidzi, Dalam Mengawasi dan Mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayah dan seputar hal-hal yang telah ada di rumusan masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan Bukan berdasarkan perkiraan.¹⁸ Dalam penelitian menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dan permasalahan yang ditanyakan mengenai peranan lembaga.

¹⁸BaroswidanSuwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hlm.

FUI dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi masjid serta keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan pesan-pesan dakwah. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah *handphone*, catatan kecil, literature-literatur berupa referensi buku.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni penataan hasil observasi dan wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan baru. Setelah data dikumpulkan maka data dilakukan penyederhanaan dalam bentuk yang praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan sehingga dapat diambil kesimpulan dan pengertian sebagai hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, seperti :

1. *Reduksi* data adalah memeriksa kembali data yang telah di kumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau focus penelitian.
2. *Display* data adalah pengelompokan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan merupakan upaya memaknakan data yang diperoleh, Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan sifat induktif dan deduktif. Kesimpulan yang bersifat induktif adalah teknik menarik

kesimpulan yang bertolak ukur pada gagasan-gagasan khusus berupa data atau fakta sehingga ditemukan satu kesimpulan berupa fakta umum sebagai inti permasalahan.¹⁹

Kesimpulan deduktif adalah teknik menarik kesimpulan yang bertolak ukur pada fakta umum sebagai inti permasalahan kemudian diperjelas dengan gagasan-gagasan khusus yang relevan dengan fakta umum.

¹⁹<http://bahanbelajarsekolah.blogspot.in/2006/07/merumuskan-kesimpulan-secara-deduktif-dan-induktif.html>, Diaksespadaharikamis, 31 Januari 2019, pukul 20.00 WIB

BAB IV

PENELITIAN

A. Peranan Ormas Forum Umat Islam di Masjid Nurul Hidayah

Pada tanggal 27 April 2019 pukul 10.00 WIB saya berwawancara pertama kali kepada Ustadz Indra Suheri selaku Ketua Umum FUI beliau menjelaskan bahwa terjadinya forum umat islam dapat berperan di masjid nururul hidayah ialah Forum Umat Islam dapat berperan di dalam Masjid Nurul Hidayah bergerak dari Visi Forum Umat Islam yang bertuliskan ”Berdakwah amar ma’ruf nahi munkar” yang pada sebelumnya Masjid Nurul Hidayah ingin digusur dikarenakan kepentingan bisnis usaha dikawasan MMTC.

Forum Umat Islam dapat berperan dari Masjid Nurul Hidayah ialah sebagai pembela masjid Nurul Hidayah dari perpindahan lahan Masjid ke lahan tanah lainnya yang di sampaikan oleh mahasiswa UIN-SU kepada Forum Umat Islam. Tindakan Forum Umat Islam ialah sebagai pembela dan mengawasi dalam pengusuran Masjid Nurul Hidayah oleh pihak pengembang MMTC. Maka dari itu Forum Umat Islam ialah sebuah Ormas yang bergerak dalam dakwah amar ma’ruf nahi munkar. Dalam kontek *Nahi Munkar* masjid sebagai bangunan sakral yang disebut sebagai rumah Allah tidak mungkin dibiarkan begitu saja oleh Ormas yang fokus bergerak dalam Amar ma’ruf nahi munkar. Pada bulan Mei 2007 mendapatkan informasi ke ormas FUI masjid tersebut terancam dalam pengusuran dikarenakan adanya penawaran dari pihak pengembang ingin merelokasi masjid tersebut ke lokasi yang lain. Tawaran yang pertama : masjid

ingin dipindahkan didepan kampus universitas Amir Hamzah atau didepan kampus Unimed. Tawaran kedua : ingin dipindahkan didaerah garapan Gang O Bandar Khalifah dusun Guru Usman. Maka dari itu ormas terketuk hatinya untuk peduli di dalam masjid tersebut dalam mengawasi dan mengembangkan Masjid Nurul Hidayah tersebut.

Selain Ormas FUI yang berperan dalam mengawasi dan mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayah ada sebahagian lembaga yang berperan di Masjid Nurul Hidayah untuk memakmurkan masjid tersebut yaitu :

1. Melibatkan pimpinan-pimpinan Ormas di Luar Ormas FUI untuk memberikan pencerahan-pencerahan yang berisi tentang fungsi-fungsi masjid dan bagaimana cara memakmurkan masjid dalam bentuk Khatib Jum'at ada sekitar lima pimpinan Ormas Islam baik itu dari Ormas medan ataupun Ormas Sumatera Utara yaitu :
 - a. Pimpinan dari Majelis Mujahidin yaitu Ustadz Zulkarnain
 - b. Pimpinan dari Ormas FPI yaitu Ustadz Nuh sarianto
 - c. pimpinan dari Ormas Hizbut Tahrir yaitu Ustadz Abu syauqy
 - d. Pimpinan dari Muhammadiyah yaitu Ustadz Alm. Burhanuddin Siagian
 - e. Pimpinan dari Dewan Dakwah yaitu Ustadz. Dr. Masri sitanggang

Bahwa fungsi Masjid Allah terangkan dalam surah At taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِآءِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat,

menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk(Q.S At Taubah : 18).

Jadi fungsi Masjid adalah bagaimana upaya para Takmir atau pengurus Masjid untuk menjadikan masjid sebagai selain syaratnya yaitu beriman kepada Allah dan hari kiamat dan *وَأَتَىٰ الزَّكَاةَ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ* bagaimana mengajak orang sekitar masjid di lingkungan Medan Estate untuk mengajak beribadah shalat berjamaah shalat lima waktu terutama shalat Shubuh Maghrib dan Isya meskipun ada shalat Dzuhur dan Ashar.²⁰

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi simbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan- kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktifitas. Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

Majelis Ta'lim Pada umumnya, masjid memiliki majelis ta'lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jum'at. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis Ta'lim

²⁰Wawancara Dengan Ustadz Indra Suheri, 19 Juni 2019, Pukul 14.00 WIB

merupakan upaya memakmurkan masjid. pengajian yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok- kelompok arisan atau kelompok- kelompok ekonomi lainnya. Dengan terselenggarakan pengajian, maka banyak orang membuka kios, sehingga pengajianpun memiliki dampak ekonomi lainnya. Agar majelis taklim bisa berlangsung dengan baik, penyelenggaraan majelis taklim dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Bidang Pendidikan dan Peribadatan.

B. Peranan Ormas Forum Umat Islam dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah

Pada tanggal 29 April 2019 pukul 11.00 WIB Ustadz Indra Suheri M. Ag selaku ketua umum FUI SU menjelaskan bahwa dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid nurul Hidayah.

Sebagaimana Allah terangkan didalam Al quran mengenai fungsi

Masjid pada surah At Tawbah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِآءِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. AT Tawbah: 18)

Dikatakan bahwa sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid terutama ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, menegakkan shalat, membayar zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. Maka dari itu perencanaan untuk mengembangkan fungsi Masjid yaitu :

1. Masjid Nurul Hidayah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tidak terlepas dari suatu perencanaan, yang mana perencanaan tersebut dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka panjang. Yang termasuk jangka pendek adalah program kegiatan harian dan mingguan shalat berjamaah, bimbingan

Al-Quran, shalat berjamaah dan pengajian Majelis Ta'lim Nurul Hidayah. Perencanaan jangka menengah adalah program kegiatan bulanan seperti pengajian umum Ormas FUI SU dan pengajian umum dialogis. Sedangkan perencanaan jangka panjang adalah program kegiatan tahunan seperti Ta'mir, Ramadhan, Shalat Idul Fihri, Halal Bihalal, Shalat Idul Adha.

2. Memberikan himbauan kepada jamaah-jamaah yang ada di sekeliling Masjid Nurul Hidayah baik itu dari warga tempatan ataupun warga yang berdatangan ke dunia hiburan di Area MMTC untuk memberikan kajian-kajian pemahaman pentingnya shalat berjamaah di Masjid, sehingga bila timbul kesadaran untuk shalat berjamaah di Masjid seharusnya semua aktifitas di

lingkungan masjid berupa tempat hiburan disekeliling masjid agar berhenti sementara untuk melaksanakan Sahalat berjamaah.

3. Memilih mahasiswa yang tinggal di Masjid Nurul Hidayah untuk ditanamkan latar belakang atau *kronologis* pembangunan Masjid Nurul Hidayah dari upaya *Konspirasi* dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menghancurkan Masjid Nurul Hidayah agar mereka menjadi generasi penerus pecinta Masjid, karena salah satu sayat untuk menjadi pemakmur masjid itu adalah orang-orang yang tidak takut kepada pihak manapun kecuali kepada Allah.
4. Menjadikan kewajiban masyarakat dan generasi muslim yang akan datang untuk mewujudkan kembali cita-cita menjadikan masjid sebagai pusat peradaban masyarakat muslim. Pusat ibadah *mahdhah* yang diikuti dengan kegiatan kemasyarakatan dan keumatan sehingga keberadaan masjid menjadi *representasi* masyarakat muslim secara keseluruhan.

Tindakan yang harus diperhatikan oleh Ormas FUI dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah sebagai berikut :

Berangkat dari latar belakang dibangunnya masjid Nurul Hidayah di tahun 2007 bahwa masjid itu sebelumnya dikelola oleh BKM yang pada saat itu di pimpin oleh bapak Sumiran, melalui rapat Mustika yang dihadiri oleh bapak Camat,²¹ bapak KUA dan kepengurusan Ormas FUI pada saat itu tersingkap bahwa bapak Sumiran mengaku dihadapan rapat Mustika (Musyawarah Tingkat Kecamatan)

²¹Wawancara Dengan Ustadz Hamdani Rokan, 27 April 2019, Pukul 09.00 WIB

bahwasannya telah menerima uang yang bernilai 50 juta dari pengembang pada saat itu Direksinya adalah Dr. Feni Basri seorang bangsa China, kemudian dijanjikan akan menerima kembali uang sebesar 250 juta kepada bapak Sumiran bila Masjid tersebut dapat dirubahkan. Maka dari itu Ormas FUI terkejut atas pengakuan dari bapak Sumiran bahwa perilaku tersebut adalah tindakan yang sangat tidak terpuji dalam syariat Islam bertentangan dengan Undang-undang Wakaf No 41 Tahun 2004. Maka dari itu yang diperhatikan dalam membangun dan mengelola fungsi Masjid Nurul Hidayah adalah

1. Mengurus legalitas formal atas alas hak atau status tanah Masjid Nurul Hidayah kepada Badan Pertahanan Nasional untuk mengurus sertifikat wakaf kepada kepala Badan Pertahanan Nasional (BPN) Sumatera Utara yaitu Bapak Bambang yang pada saat ini dalam proses penyelesaian.
2. Mempersiapkan administrasi dalam proses pengawasan dan pengembangan Masjid Nurul Hidayah.²²

Dalam pengorganisasian dari program yang dipersiapkan untuk membangun fungsi Masjid Nurul Hidayah Ormas FUI mempersiapkan beberapa strategi sebagai berikut :

Dalam pengorganisasian dari program untuk membangun Masjid Nurul Hidayah tentu Ormas FUI mengadakan rapat rutin setiap bulan yang melibatkan antara BKM dan Ormas FUI dalam rangka pembahasan evaluasi program-program dan aktivitas terutama pembangunan, pemilihan pelaksanaan praktek

²²Wawancara Dengan Ustadz Indra Suheri, 19 Juni 2019, Pukul 14.20 WIB

ibadah sampai kepada antisipasi keamanan masjid di sekelilingnya dikarenakan sebelumnya ada kehilangan di lingkungan Masjid

Dan mengantisipasi adanya warga Non muslim masuk ke dalam masjid menggunakan Fasilitas masjid tidak memiliki aturan. Misalnya adanya warga Non muslim kaum wanita menggunakan toilet yang tidak disiram atau dibuang kotorannya. Maka sebagai toleransinya Masjid Nurul Hidayah membangun kamar mandi umum di luar bangunan masjid yang masih menempel di bangunan masjid Nurul Hidayah.

Rutinitas yang dilakukan oleh Ormas FUI dalam meningkatkan dan mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayah sebagai berikut :

1. Pengajian didalam Masjid Nurul Hidayah diantaranya adalah pengajian, ada pengajian rutin setiaphari, setiap hari jumat, pengajian tahunan dan pengajian yang lain. Kitab-kitab yang di ajarkan ada tafsir, kitab hadits, Ibadah, figih (adab).
2. Menyebarkan selebaran kertas di sekitaran lingkungan Masjid Nurul Hidayah dan di Area MMTC yang berisi tentang mengajak atau menghimbau untuk Shalat berjamaah di Masjid Nurul Hidayah.
3. Memberikan seruan-seruan rutin yang di sampaikan oleh Ormas FUI setelah Shalat lima waktu untuk memakmurkan masjid Nurul Hidayah dan membangun semangat Infaq Shadaqah bagi jamaah siapa saja yang rutin memakmurkan Masjid untuk melancarkan pembangunan.

4. Mengundang beberapa orang fakir miskin dan anak yatim untuk mendapatkan zakat infaq shadaqah dalam dua bulan sekali dalam bentuk beras maupun uang.

Selain berfungsi sebagai lembaga ibadah atau lembaga peribadatan, juga berfungsi sebagai lembaga dakwah. Selain diadakan pengajian, untuk menunjang peran masjid sebagai sarana dakwah, maka biasa diadakan berbagai kegiatan. Namun masjid Nurul Hidayah perlu diperhatikan dari segi peningkatan kualitas jamaah dan fasilitas seperti quran dan alat-alat shalat. Masjid Nurul Hidayah ini juga berperan sebagai lembaga dakwah, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk mensyiarkan Islam dan membangkitkan semangat beribadah, yang berupa kegiatan pengajian majelis taklim, walaupun belum secara rutin dan kontinu.

Dalam konsep pembinaan, yang dilakukan oleh Ormas Forum Umat Islam dalam mengelola fungsi Masjid Nurul Hidayah sebagai berikut :

1. Pembinaan kepada pengurus masjid (Marbud) yaitu dalam status Mahasiswa untuk mengikuti kajian rutin satu minggu sekali di hari Ahad setelah Shalat shubuh walaupun itu terbuka untuk umum akan tetapi lebih mengutamakan untuk pengurus (Marbud) Masjid Nurul Hidayah.
2. Dalam Ormas FUI pembinaan terkait di dalam Internal Ormas FUI yang sebahagian tinggal di masjid Nurul Hidayah adalah Ormas FUI.

Dalam pengorganisasian pengawasan dan pengembangan, Ormas FUI tentu mengadakan rapat rutin setiap bulan yang melibatkan antara BKM dan Ormas

FUI dalam rangka pembahasan evaluasi program-program dan aktivitas terutama pembangunan, pemilihan pelaksanaan praktek ibadah sampai kepadaantisipasi keamaan masjid di sekelilingnya dikarenakan sebelumnya ada kehilangan di lingkungan Masjid.²³

Umat Islam atau masyarakat adalah sekumpulan orang-orang islam yang hidup dalam satu jamaah pada suatu daerah tertentu, mereka beribadah mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari seoptimal mungkin. Semua kegiatan umat terpusat di masjid dengan imam sebagai manajer yang efektif dari setiap masjid. Masjid mempunyai daerah pembinaan tertentu dan pembinaan diberikan secara maksimal kepada masyarakat disekelilingnya yang menjadi jamaah tetap pada masjid tersebut. Sedangkan untuk jamaah yang tidak tetap, layanan dapat diberikan dalam bentuk pemberian informasi atau bantuan lain yang sesuai dengan fungsi masjid sebagai tempat beribadah dalam arti yang luas. Kehidupan dari umat islam terkait erat dengan masjid yang didirikan atas dasar iman. Penampilan dan manajemen masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya. Manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengamalan dan hubungan manusia dengan Allah swt. Dan hubungan manusia dengan manusia lain yang dalam Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 112 di terangkan sebagai berikut:

²³Wawancara Dengan Ustadz Indra Suheri, 19 Juni 2019, Pukul 14.30 WIB

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُفْقَرُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِعُضْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ
وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ١١٢

Artinya :

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.S. Al-Imran : 112)

Berperannya Ormas FUI dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi masjid tersebut, ada beberapa tujuan Ormas FUI SU dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah sebagai berikut :

1. Berawal dari latar belakang Ormas FUI yaitu ingin menyelamatkan masjid dikarenakan adanya payung hukum Undang-undang wakaf No 41 Tahun 2004 bahwasannya masjid tidak boleh diperjual belikan di gantikan dengan yang lain dan di rusak. Apabila itu terjadi sama saja dengan menjatuhkan *Izzah* kemuliaan umat Islam yang seharusnya menghargai bangunan sacral yang disebut bangunan rumah Allah.
2. Mengaktifkan kembali peran-peran masjid yang pernah ada Zaman Rasulullah.
3. Pada waktu proses berjalannya pengawasn dan pengembangan Masjid Nurul Hidayah Ormas FUI juga menyadarkan kepada masyarakat disekitaran lingkungan masjid maupun di luar lingkungan masjid atau di Area MMTTC untuk bersama-sama memakmurkan bangunan sacral yang disebut bangunan

rumah Allah. Kemudian menyadarkan kepada masyarakat yang hadir di masjid bahwasannya masjid tersebut bukan milik kelompok seseorang tertentu, bukan milik seorang mukiman dan bukan milik Ormas FUI akan tetapi Masjid tersebut adalah milik Allah. Dan siapapun umat Islam baik itu dari Ormas lain ataupun lembaga lain seharusnya menanamkan dan membangun kesadaran untuk bersama-sama memakmurkan Masjid dimanapun berada dan tidak harus bergantung dengan warga mukiman.

Dengan demikian semua lembaga maupun organisasi Islam lain seharusnya menginduk pada masjid. Dari sinilah masjid bisa berperan sebagai basis manajemen dakwah. Sementara yang berlaku dimasyarakat dewasa ini adalah berdiri organisasi-organisasi Islam yang kemudian didalamnya akan dibangun masjid sebagai tempat ibadah, sehingga masjid akan menginduk pada organisasi yang mendirikanannya. Organisasi mengurus kemaslahatan umat, masjid sebagai tempat ibadah dan pengajian saja. Disini masjid Bukan lagi sebagai lembaga utama tetapi hanya sarana pendukung (bahkan diberapa tempat sebagai sarana pelengkap) dalam dakwah.

C. Hambatan yang dialami Ormas FUI dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul hidayah

Menurut ustadz Indra suheri M. Ag selaku ketua umum FUI SU, beliau mengatakan bahwa hambatan yang dialami Ormas FUI sebagai berikut :

Hambatan atau Kendala Yang di Hadapi Forum Umat Islam dalam upaya Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid Nurul Hidayah ialah, yang terjadi sampai

saat ini secara internal minimnya motivasi yang ditimbulkan dari para donatur dan pengurus ,sulit mencari kader yang mau memakmurkan masjid, namun secara eksternal hambatan yang dialami yakni animo masyarakat masih kurang respon terhadap ilmu, terutama ilmu agama dan tempat yang kurang strategis karena jauh dari pemukiman warga.

A. Bidang Tabligh

Dalam hal ini ada beberapa hal yang dihadapi diantaranya jumlah jamaah yang sangat banyak, namun kebutuhan akan prasarana dan pelayanan secara fisik belum maksimal, misalnya: para jamaah Masjid Nurul Hidayah kebanyakan adalah orang-orang pendatang dari beberapa daerah sehingga tidak biasa mengikuti tabligh dengan sungguh-sungguh. Keberadaan tempat tinggal para da'i yang cukup jauh dari Masjid Nurul Hidayah, kurangnya konsisten dalam mengisi pengajian. Kalau datang sering terlambat sehingga menjadikan para jamaah malas untuk mengikuti kegiatan pengajian. Begitu pula kesibukan para mubaligh yang mengakibatkan ketidak tetapan jadwal mengisi materi pengajian. Sehingga para mubaligh sering kali harus tukar jam agar tidak mengalami kekosongan. Sehingga jadwal yang sudah ada bisa berjalan dengan lancar. Dari kekurangan-kekurangan diatas terdapat pula kekurangan dalam perencanaan dibidang tabligh, karena mubaligh yang sering tukar waktu dan tempat tinggal mubaligh, hal ini mejadikan kegiatan dakwah tidak berjalan secara efektif dan efesien. Hambatan yang bersifat internal para ta'mir terkait dengan sistem manajemen masjid:

1. Karena pengawasan dan pengembangan yang kurang baik jadi, antara ta'mir yang satu dengan takmir yang lain dalam mensikapi sebuah permasalahan cukup kurang dan menjadikan kegiatannya tidak efektif.
2. Para jamaah banyak yang terlantar ketika mereka akan beristirahat dikarenakan tempat mereka yang cukup jauh.
3. Kurangnya sarana dan prasaran sehingga menjadikan kegiatan tabligh tidak bisa efektif.

B. Bidang organisasi

Hambatan yang dihadapi adalah kurang akrabnya antara pengurus yang satu dengan yang lain. Bisa dikatakan pengurus satu dengan yang lainnya adalah jarang berkomunikasi, hal ini memang beralasan sebab, pengurus satu dengan yang lainnya jarang bertemu karena jarak antara pengurus cukup jauh, jadi bisa dikatakan satu minggu belum tentu bertemu antar semua pengurus. Adapun sistem pembagian kerja kurang memperhatikan kemampuan pengurus sehingga kegiatan tidak berjalannya lancar.

Adapun hambatan lain dalam bidang pergerakan organisasi ini adalah seperti kurangnya partisipasi dari Jamaah Masjid Nurul Hidayah dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat fardhu dan dzikir bersama ba'da Shalat fardhu yang diselenggarakan di masjid, sehingga kegiatan dakwah dalam meningkatkan keagamaan jamaah kurang efektif.

C. Bidang pembinaan kader

Dalam bidang pembinaan kader, terdapat hambatan yaitu terbatasnya para pemuda yang dengan sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid secara terus menerus, disamping beberapa alasan, misalnya masih pelajar harus belajar, kebebasan seorang pemuda harus bebas melakukan kegiatan apapun sesuai dengan keinginan hati dan lain sebagainya. Mengacu pada alasan-alasan tersebut diatas dapat dipahami bahwasannya kendala yang dihadapi di Masjid Nurul Hidayah adalah kurangnya kader muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan Islam di Masjid Nurul Hidayah.

D. Bidang pendidikan

Saat ini Masjid Nurul Hidayah belum terjadinya Majelis keilmuan di Masjid Nurul Hidayah untuk membina para jama'ah dalam pemahaman-pemahaman dasar agama dalam konteks pembinaan tauhid sebagai kriteria memakmurkan masjid yaitu beriman kepada Allah dan Rasulnya .

Belum pernah menyinggung untuk mengembangkan dakwahnya melalui pendidikan secara formal, namun kalau pendidikan yang sifatnya kerohanian jelas terpenuhi baik dari anak-anak dengan mengembangkan bakat minat dibidang suara melalui MTQ, pemuda dengan mengembangkan keahliannya dibidang seni maupun bidang lainnya. Dalam bidang pendidikan disini mempunyai kendala pada tingkat penggerakannya karena disini kurang adanya motivasi dan bimbingan dari orang tuamereka.

Faktor penghambat atau kendala yang dijumpai oleh Masjid Nurul Hidayah Pertama; tidak adanya jamaah tetap, dikarenakan lokasi masjid kurang strategis dari pemukiman warga, sehingga jamaah yang datang ke Masjid Nurul Hidayah kebanyakan adalah para musafir yang kebetulan lewat di Masjid Nurul Hidayah dan sebahagian masyarakat yang berjualan di area MMTC sekitaran lingkungan Masjid Nurul Hidayah.

Kedua Minimnya motivasi yang ditimbulkan dari para donatur dan pengurus ,sulit mencari kereatif kader yang mau memakmurkan masjid, namun secara eksternal hambatan yang dialami yakni animo masyarakat masih kurang respon terhadap ilmu, terutama ilmu agama. Inilah yang menjadi kendala masjid Masjid Nurul Hidayah dalam mensyiarkan Dakwah islam.Oleh karena itu pengurus harus memilki inovasi dan kreatifitas dalam menkonsep nilai dakwah kepada para jamaah masjid.²⁴

²⁴Wawancara Dengan Ustadz Indra Suheri, 19 Juni 2019, Pukul 14.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berperannya Forum Umat Islam di dalam Masjid Nurul Hidayah bergerak dari Visi Forum Umat Islam yang bertuliskan "Berdakwah amar ma'ruf nahi munkar" yang pada sebelumnya Masjid Nurul Hidayah ingin digusur dikarenakan kepentingan bisnis usaha dikawasan MMTC. Maka dari itu Forum Umat Islam ialah sebuah Ormas yang bergerak dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dalam kontek *Nahi Munkar* masjid sebagai bangunan sakral yang disebut sebagai rumah Allah tidak mungkin dibiarkan begitu saja oleh Ormas yang focus bergerak dalam Amar ma'ruf nahi munkar. Maka dari itu ormas terketuk hatinya untuk peduli di dalam masjid tersebut dalam mengelola dan mengembangkan Masjid Nurul Hidayah tersebut.
2. Dalam mengembangkan Fungsi Masjid Nurul Hidayah Ormas Forum Umat Islam mempersiapkan beberapa tahapan dengan melaksanakan pengajian didalam Masjid Nurul Hidayah diantaranya adalah pengajian, ada pengajian rutin setiap hari, setiap hari jumat, pengajian tahunan dan pengajian yang lain. Kitab-kitab yang di ajarkan ada tafsir, kitab hadits, Ibadah, figih (adab).Menyebarkan selebaran kertas di sekitaran lingkungan Masjid Nurul Hidayah dan di Area MMTC yang berisi tentang mengajak atau menghimbau untuk Shalat berjamaah di Masjid Nurul Hidayah.Memberikan seruan-seruan rutin yang di sampaikan oleh Ormas FUI setelah Shalat lima waktu untuk

memakmurkan masjid Nurul Hidayah dan membangun semangat Infaq Shadaqah bagi jamaah siapa saja yang rutin memakmurkan Masjid untuk melancarkan pembangunan. Mengundang beberapa orang fakir miskin dan anak yatim untuk mendapatkan zakat infaq shadaqah dalam dua bulan sekali dalam bentuk beras maupun uang.

Selain berfungsi sebagai lembaga ibadah atau lembaga peribadatan, juga berfungsi sebagai lembaga dakwah. Selain diadakan pengajian, untuk menunjang peran masjid sebagai sarana dakwah, maka biasa diadakan berbagai kegiatan. Namun masjid Nurul Hidayah perlu diperhatikan dari segi peningkatan kualitas jamaah dan fasilitas seperti quran dan alat-alat shalat. Masjid Nurul Hidayah ini juga berperan sebagai lembaga dakwah, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan untuk mensyiarkan Islam dan membangkitkan semangat beribadah, yang berupa kegiatan pengajian majelis taklim, walaupun belum secara rutin dan kontinu.

Dengan demikian semua lembaga maupun organisasi Islam lain seharusnya menginduk pada masjid. Dari sinilah masjid bisa berperan sebagai basis manajemen dakwah. Sementara yang berlaku dimasyarakat dewasa ini adalah berdiri organisasi-organisasi Islam yang kemudian didalamnya akan dibangun masjid sebagai tempat ibadah, sehingga masjid akan menginduk pada organisasi yang mendirikanannya. Organisasi mengurus kemaslahatan umat, masjid sebagai tempat ibadah dan pengajian saja. Disini masjid Bukan

lagi sebagai lembaga utama tetapi hanya sarana pendukung (bahkan diberapa tempat sebagai sarana pelengkap) dalam dakwah.

3. Hambatan yang dialami Ormas Forum Umat Islam dalam meningkatkan Masjid Nurul Hidayah sulitnya mendata jamaah masjid yang dianggap tetap untuk shalat berjamaah dikarenakan sebahagian besar orang yang memakmurkan masjid ialah warga-warga pendatang yang berkepentingan terhadap jual beli di MMTC sebagai pusat bisnis sehingga tidak mempunyai jamaah tetatap di Masjid nurul Hidayah.kemudian kurangnya jamaah tetap di area Masjid Nurul Hidayah dikarenakan pada sebelumnya perumahan penduduk di area Masjid nurul Hidayah telah diganti rugi oleh pengembang MMTC sehingga untuk mengetuk hati warga tempatan menjadi jamaah tetap pemakmur Masjid Nurul Hidayah Ormas FUI harus bekerja ekstra keras mensosialisasikan di area masjid Nurul Hidayah, tempat hiburan sampai ke jalan pancing dan gurila untuk beribadah shalat berjamaah di masjid.

Hambatan dalam bidang penggerakan organisasi ini adalah seperti kurangnya partisipasi dari Jamaah Masjid Nurul Hidayah dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat fardhu dan dzikir bersama ba'da Shalat fardhu yang diselenggarakan di masjid, sehingga kegiatan dakwah dalam meningkatkan keagamaan jamaah kurang efektif.Dalam bidang pembinaan kader, terdapat hambatan yaitu terbatasnya para pemuda yang dengan sukarela melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid secara terus menerus, disamping beberapa alasan, misalnya masih pelajar harus

belajar, kebebasan seorang pemuda harus bebas melakukan kegiatan apapun sesuai dengan keinginan hati dan lain sebagainya. Mengacu pada alasan-alasan tersebut diatas dapat dipahami bahwasannya kendala yang dihadapi di Masjid Nurul Hidayah adalah kurangnya kader muda yang akan melanjutkan estafet perjuangan Islam di Masjid Nurul Hidayah.

Bidang pendidikan Saat ini Masjid Nurul Hidayah belum pernah menyinggung untuk mengembangkan dakwahnya melalui pendidikan secara formal, namun kalau pendidikan yang sifatnya kerohanian jelas terpenuhi baik dari anak-anak dengan mengembangkan bakat minat dibidang suara melalui MTQ, pemuda dengan mengembangkan keahliannya dibidang seni maupun bidang lainnya. Dalam bidang pendidikan disini mempunyai kendala pada tingkat penggerakannya karena disini kurang adanya motivasi dan bimbingan dari orang tua mereka.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dengan penuh kerendahan hati ingin peneliti sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini, yakni :

1. Dalam mengawasi dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah, suatu organisasi Forum Umat Islam agar lebih melihat kepada pola manajemen dalam mengembangkan dan mengelola Fungsi Masjid Nurul Hidayah.
2. Bagi Ormas Forum Umat Islam (FUI) dikota Medan dengan adanya keterbatasan jamaah Masjid Nurul Hidayah diharapkan untuk lebih

meningkatkan kreativitas dalam mengelola dan mengembangkan fungsi Masjid Nurul Hidayah.

3. Untuk peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian dengan bahan studi perbandingan bagi kalangan mahasiswa maupun umum yang berminat agar lebih mendalami masalah-masalah Forum Umat Islam (FUI) khususnya Forum Umat Islam dalam mengembangkan dan mengelola Fungsi Masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Mohammad E, 2007. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani
- Al-Qardhawi Yusuf, 2000, *Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press..
- Baroswidan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrin Rifa'i, Moch.Fakhruroji 2005 *.Manajemen Masjid* .Bandung: Benang Merah Press.
- Departemen Agama RI, 2004, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Departemen Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, 2003 *Pola Pembinaan Kegiatan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar*, Jakarta.
- Darmin Ahmad Peila dan Afifah Inayati, 2011, *Talent Manajement*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goerge R. Terry dan Leslie W. Rue, 2010, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gazalba Sidi, 1994, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna

Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, 1993, *Pembinaan dan pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

<http://repository.uin-suska.ac.id/4080/3/BAB%20II.pdf>

<http://www.suara-islam.com/read/index/1412/Menyegarkan-kembali-Khitthah-FUI>.

<https://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/10/05/konsep-pengelolaan-manajemen.html>.

http://carapedia.com/pengertian_definisi_pengelolaan_info2163.html.

<http://kbbi.web.id/kelola>.

<https://glosarid.com/index.php/term/pengetahuan,forum+umat+Islam-adalah.xhtml>.

Kadarman, A.M, Udaya, 2006, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Syafi’I Antonio, 2007, *The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Prophetic Leadership and Management).

Mustofa, Budiman, 2007 *Manajemen Masjid*, Surakarta: Ziyad Visi Media

Shihab Quraish, 1996, *Wawasan Al-quran*, Bandung: Mizan,

Santoso Ahmad Hamzah, 1996, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Grafindo.

- Silalahi, 1996 *Pengantar manajemen, teori dan praktek*, Jakarta: Rineka cipta.
- Tatang M. Arifin, 1982, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka Bahasa, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka..
- Wiratan Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, Cet 1, Yogyakarta: Pustaka baru Press.
- Wibowo, 2010 *Manajemen Perubahan Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Press.
- Yani Ahmad, 2007, *Panduan Mengawasi Masjid*, Jakarta: Pustaka Intermedia,
- Yusuf Syahrial, 2010, *Entrepreneurship*, Jakarta: Lentera ilmu Cendekia,
- Yusuf Syahrial. 2004. *Defenisi Pengwmbangan*. Jakarta :BumiAksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	:Hardiansah Putra
TempatTanggalLahir	:Melati II17Juni 1997
Alamat	: Melati II Dusun kedondong Kec. Perbaungan
Jenis Kelamin	:Laki-Laki
Agama	:Islam
Tinggi Badan	:165 cm
Berat badan	:65 kg
Hobi	:Badminton dan Futsal
Status Perkawinan	:Belum Kawin
Kewarganegaraan	:Indonesia
Email	:hardiasyahputra123@gmail.com
Nomor telepon	:082277863379

B. RiwayatPendidikan

- Tahun 2009 lulus: SD Negeri 104260
- Tahun 2012 lulus: Pondok Pesantrean Ar-Raudlatul Hasanah
- Tahun 2015lulus: MA Alwasliyah 12 Perbaungan
- Tahun 2019 lulus: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Motto Hidup

**“jadilah seperti ranting kayu ubi dan buah kelapa, dimana kamu dilempar
kemanapun kamu akan tetap hidup”**

LAMPIRAN

Foto Masjid Nurul Hidayah



Foto bersama ketua umum Forum Umat Islam dan kepengurusan Masjid

